

Kompetensi Pedagogik Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa
Pada Mata Pelajaran Mengoperasikan Aplikasi Perangkat Lunak

Hanum Kartikasari, Ign.Wagimin, Andre N.Rahmanto
Pendidikan Administrasi Perkantoran
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sebelas Maret, Surakarta
haynoem@ymail.com

Abstract: The objectives of this research are to investigate: (1) the effect of the teacher's pedagogical competency on the learning achievement in Operating-the-Software-Application subject matter of the students of the Department of Office Administration of State Vocational High School 1 of Surakarta in Academic Year 2012/2013; (2) the effect of the learning facility on the learning achievement in Operating-the-Software-Application subject matter of the students of the Department of Office Administration of State Vocational High School 1 of Surakarta in Academic Year 2012/2013; and (3) the simultaneous effect of the teacher's pedagogical competency and the learning facility on the learning achievement in Operating-the-Software-Application subject matter of the students of the Department of Office Administration of State Vocational High School 1 of Surakarta in Academic Year 2012/2013. This research used the descriptive quantitative research method. The population of the research of the students in Grades XI and XII as many as 150. The samples of the research were 108 students. The samples were taken by using the stratified random sampling technique based on the table of Krejcie-Morgan with the error level of 5 %. The data of the research were gathered through questionnaire and documentation. They were then analyzed by using the multiple linear regression analysis aided by the computer program of SPSS 17. The results of the research are as follows: (1) there is a significant effect of the teacher's pedagogical competency on the learning achievement in Operating-the-Software-Application subject matter of the students of the Department of Office Administration of State Vocational High School 1 of Surakarta in Academic Year 2012-2013 as indicated by the value of $r_{\text{count}} = 0.443 >$ that of $r_{\text{table}} = 0.187$; (2) there is a significant effect of the learning facility on the learning achievement in Operating-the-Software-Application subject matter of the students of the Department of Office Administration of State Vocational High School 1 of Surakarta in Academic Year 2012-2013; as shown by the value of $r_{\text{count}} = 0.427 >$ $r_{\text{table}} = 0.187$; and (3) there is a simultaneously significant effect of the teacher's pedagogical competency and the learning facility on the learning achievement in Operating-the-Software-Application subject matter of the students of the Department of Office Administration of State Vocational High School 1 of Surakarta in Academic Year 2012-2013 as pointed out by the value of $F_{\text{count}} = 24.736 >$ $F_{\text{table}} = 3.083$

Keywords: Teacher's pedagogical competency, learning facility, learning achievement, and software application.

I. Pendahuluan

Proses pendidikan tidak akan terjadi dengan sendirinya melainkan harus direncanakan, diprogram, dan difasilitasi dengan dukungan dan partisipasi aktif guru sebagai pendidik. Tugas dan tanggung jawab guru adalah mengubah perilaku peserta didik kearah pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu, pencapaian tujuan

pendidikan sangat bergantung kepada pelaksanaan tugas dan kinerja guru di samping kemampuan peserta didik itu sendiri serta dukungan komponen sistem pendidikan lainnya. Seorang guru merupakan salah satu faktor penentu kualitas proses dan hasil pendidikan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 18 Tahun 2007 tentang Guru, dinyatakan bahwasanya

kompetensi yang harus dimiliki oleh Guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Kompetensi guru tersebut bersifat menyeluruh dan merupakan satu kesatuan yang satu sama lain saling berhubungan dan saling mendukung. Dari penjelasan di atas sudah jelas bahwa seorang guru harus memiliki kompetensi pedagogik yang baik. Dengan kompetensi pedagogik maka seorang guru dapat menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Menurut Mulyasa (2007) secara pedagogik, kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran perlu mendapat perhatian, karena pendidikan di Indonesia dinyatakan kurang berhasil, dinilai kering dari aspek pedagogik, dan sekolah tampak lebih mekanis sehingga peserta didik cenderung kerdil karena tidak mempunyai dunianya sendiri.

Kompetensi seorang guru tidak akan maksimal tanpa didukung fasilitas belajar dalam kegiatan belajar mengajar. Proses belajar mengajar akan berjalan lancar kalau ditunjang dengan fasilitas belajar yang sesuai. Oleh karena masalah fasilitas belajar merupakan masalah yang esensial dalam pendidikan.

Salah satu lembaga penyelenggara pendidikan adalah SMK Negeri 1 Surakarta. SMK Negeri 1 Surakarta yang memiliki tiga jurusan keahlian, sehingga guru di sekolah tersebut memiliki kompetensi yang berbeda-beda satu dengan yang lain. Sehingga dengan kompetensi dan latar belakang yang berbeda-beda masih banyak guru yang mengajar belum sesuai standar kompetensi guru. Menurut sumber yang diperoleh peneliti sekaligus peneliti melakukan pengamatan secara langsung masih banyak guru yang mengajar dengan metode konvensional sehingga kegiatan belajar mengajar masih monoton dan menjenuhkan. Kurang maksimalnya guru dalam menggunakan fasilitas yang disediakan oleh sekolah yang dikarenakan ketidaktahuan guru dalam menggunakan alat tersebut ataupun

karena guru malas dalam menggunakan alat. Hal ini merupakan salah satu faktor pembelajaran menjadi tidak menyenangkan. Oleh karena itu, masalah ini penting untuk dicari solusinya.

Selain kompetensi guru, fasilitas belajar yang tepat dan sesuai dapat menunjang pelaksanaan kegiatan belajar dengan lancar untuk menghasilkan siswa yang berprestasi baik. Namun pada kenyataannya masih ditemukan berbagai masalah mengenai fasilitas belajar, khususnya kegiatan pembelajaran dalam laboratorium komputer mata pelajaran Mengoperasikan Aplikasi Perangkat Lunak di lapangan masih ditemukan berbagai masalah yang ada misalnya masih adanya komputer yang sering mati secara tiba-tiba disaat kegiatan belajar berlangsung dikarenakan komputer terkena virus, pendingin ruangan yang belum sesuai dengan lebar ruangan laboratorium sehingga ruangan masih panas dan beberapa kursi yang sudah rusak juga dapat mengganggu kenyamanan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa yang memakai komputer yang sering mati hasil pekerjaannya tidak maksimal. Hal ini dikarenakan disaat siswa sedang mengerjakan tugas komputer tiba-tiba mati sehingga siswa harus menunggu komputer hidup kembali dan terkadang pekerjaan belum disimpan sehingga harus mengulangi pekerjaan dari awal lagi, hal ini akan mengganggu siswa dalam belajar sehingga siswa akan ketinggalan dengan yang lain dan pada akhirnya pekerjaan yang dikumpulkan tidak maksimal dan berdampak pada masih banyaknya siswa yang nilainya dibawah batas ketuntasan belajar yang ditentukan sekolah.

II. Kajian Literatur

a. Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru dari beberapa kompetensi yang ada. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi utama yang harus

dimiliki oleh seorang guru. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2006) yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi; (a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; (b) pemahaman tentang peserta didik; (c) pengembangan kurikulum /silabus; (d) perancangan pembelajaran; (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (f) evaluasi hasil belajar dan; (g) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya. Sedangkan menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomer 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru. Menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik guru mencakup sebagai berikut: (1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual ;(2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; (3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.; (4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik; (5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran; (6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki; (7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik; (8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; (9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran; (10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

b. Fasilitas Belajar

Fasilitas belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi interaksi belajar mengajar. Interaksi belajar mengajar akan semakin produktif apabila antara siswa, guru, dan materi pelajaran didukung oleh

sarana dan prasarana yang memadai serta pengelolaan yang baik sehingga dapat menghasilkan sesuatu yang bermakna. Fasilitas belajar sama halnya dengan sarana dan prasarana hal ini sejalan dengan pendapat Prantiya (2008) “fasilitas belajar identik dengan sarana prasarana pendidikan”. Dan juga Senada dengan hal tersebut, Arikunto dalam Sam (2008) juga berpendapat “fasilitas dapat disamakan dengan sarana yang ada di sekolah”.

Mulyasa(2005) lebih lanjut menerangkan bahwa “prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan”.

Sehingga dapat dikatakan bahwa fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana yang ada di sekolah yang digunakan secara langsung atau tidak langsung yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar.

c. Fasilitas Belajar Komputer

Dalam pembelajaran di laboratorium komputer memiliki fasilitas yang berbeda dengan pembelajaran di kelas. Pemerintah melalui PERMENDIKNAS Republik Indonesia Nomor. 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Untuk SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA pada poin D.6 menegaskan bahwa standar untuk sarana laboratorium komputer pada sekolah yang berisi antara lain;(1) Berfungsi sebagai tempat mengembangkan keterampilan dalam bidang TIK;(2) Dapat menampung minimum satu rombongan belajar yang bekerja dalam kelompok @ 2 orang; (3) Rasio minimum luas ruang laboratorium komputer 2 m²/peserta didik. Untuk rombongan belajar dengan peserta didik kurang dari 15

orang, luas minimum ruang laboratorium komputer 30 m². Lebar minimum ruang laboratorium

komputer 5 m; (4) Dilengkapi sarana minimal sebagaimana yang distandarkan (Tabel 1.1)

Tabel 1.1 Sarana Laboratorium Komputer

NO	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	Perabot		
1.1	Kursi peserta didik	1 buah/ peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> •Kuat, stabil, dan mudah dipindahkan oleh peserta didik. •Ukuran memadai untuk duduk dengan nyaman. •Desain dudukan dan sandaran membuat peserta didik nyaman belajar
1.2	Meja	1 buah/ 2 peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> • Kuat dan stabil. • Ukuran memadai untuk menampung 1 unit komputer dan peserta didik bekerja berdua. • Jika CPU diletakkan di bawah meja, maka harus mempunyai dudukan minimum setinggi 15 cm. • Kaki peserta didik dapat masuk ke bawah meja dengan nyaman.
1.3	Kursi guru	1 buah/ guru	<ul style="list-style-type: none"> •Kuat, stabil, dan mudah dipindahkan. •Ukuran kursi memadai untuk duduk dengan nyaman
1.4	Meja guru	1 buah/ guru	<ul style="list-style-type: none"> •Kuat, stabil, dan mudah dipindahkan. •Ukuran memadai untuk bekerja dengan nyaman.
2	Peralatan Pendidikan		
2.1	Komputer	1 unit/ 2 peserta didik, ditambah 1 unit untuk guru	<ul style="list-style-type: none"> •Mendukung penggunaan multimedia. •Ukuran monitor minimum 15"
2.2	Printer	1 unit/lab	-
2.3	Scanner	1 unit/lab	-
2.4	Titik akses internet	1 titik/lab	Berupa saluran telepon atau nirkabel
2.5	LAN	Sesuai komputer banyak	Dapat berfungsi dengan baik
2.6	Stabilizer	Sesuai komputer banyak	Setiap komputer terhubung dengan stabilizer.
2.7	Modul praktek	1 set/ komputer	Terdiri dari sistem operasi, pengolah kata, pengolah

			angka, dan pengolah gambar
3	Media Pendidikan		
3.1	1 Papan tulis	1 buah/ lab	<ul style="list-style-type: none"> •Ukuran minimum 90 cm x 200 cm. •Ditempatkan pada posisi yang memungkinkan seluruh peserta didik melihatnya dengan jelas.
4	Perlengkapan Lain		
4.1	Soket listrik	Sesuai komputer banyak	-
4.2	Tempat sampah	1 buah/lab	-

Sumber : PERMENDIKNAS Republik Indonesia Nomor. 24 Tahun 2007

d. Prestasi Belajar

Proses pengukuran dan penilaian merupakan kegiatan yang harus dilakukan oleh seorang guru. Penilaian tersebut berdasarkan hasil belajar dari siswa dan hasil belajar siswa dinilai dari prestasi belajar. Selain itu menurut Sutratinah Tirtonegoro (2001 :43) berpendapat bahwa."Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka,huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu. Salah satu kompetensi yang diajarkan adalah kompetensi mengoperasikan aplikasi perangkat lunak. Dengan kompetensi ini siswa dapat meningkatkan kemampuan dalam bidang teknologi dan informasi.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar komputer adalah hasil yang dicapai oleh siswa berupa penguasaan pengetahuan dan keterampilan siswa setelah mengikuti proses kegiatan belajar mengajar mengoperasikan aplikasi perangkat lunak yang ditunjukkan dengan angka atau huruf yang diberikan oleh guru.

e. Evaluasi Belajar

Kegiatan evaluasi merupakan kegiatan yang harus dilakukan oleh guru, evaluasi merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan secara sistematis dan kontinu agar

dapat menggambarkan kemampuan siswa yang dievaluasi. Guru dapat mengevaluasi pertumbuhan kemampuan siswa dengan mengetahui apa yang mereka kerjakan dari awal sampai akhir.

Menurut Iskandar (2010:384), penilaian kelas dilakukan dengan ulangan harian, ulangan umum, dan ujian akhir. Ulangan harian dilakukan setiap selesai pembelajaran dalam satu bahasan atau kompetensi tertentu. Jadi ulangan harian seorang guru mengadakan tes formatif kepada siswa. Ulangan umum adalah ulangan yang dilakukan setiap akhir semester, dengan bahan yang diujikan. Ulangan umum dilaksanakan bersama-sama baik tingkat kabupaten atau kota. Ujian akhir adalah ujian yang dilakukan pada akhir program pendidikan. Materi yang diujikan adalah materi seluruh materi yang pernah diajarkan. Hasil ujian akhir digunakan untuk menentukan kelulusan bagi setiap siswa untuk melanjutkan pendidikan kejenjang berikutnya. Ujian akhir ini dilaksanakan serempak secara nasional.

Dari uraian diatas peneliti menggunakan nilai ulangan harian siswa untuk mengukur prestasi belajar siswa.

Ulangan harian dilakukan setiap selesai proses pembelajaran dalam satuan bahasan atau kompetensi tertentu. Ulangan harian ini terdiri dari seperangkat soal yang harus

dijawab para peserta didik dan tugas-tugas terstruktur yang berkaitan dengan konsep yang sedang dibahas. Ulangan harian minimal dilakukan tiga kali dalam setiap semester. Tujuan ulangan harian untuk memperbaiki modul dan program pembelajaran serta sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan nilai bagi para peserta didik. (Kunandar,2010: 384)

Dengan nilai harian maka akan diketahui kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai materi yang disampaikan oleh guru. Penilaian ulangan harian menggunakan norma-norma standar yang ditentukan sekolah dan guru mata pelajaran.

III. Metodologi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Surakarta di Jl. Sungai Kapuas No 28 Surakarta pada siswa kelas XI dan XII Pada Mata Pelajaran Mengoperasikan Aplikasi Perangkat Lunak Jurusan Administrasi Perkantoran SMK N 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2012-2013. Penelitian ini dilaksanakan selama lima bulan terhitung mulai disusunnya proposal penelitian sampai dengan selesainya penyusunan laporan penelitian ini yaitu mulai bulan Januari 2013 sampai dengan Mei 2013. penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif, untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam hal ini yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI dan XII Mata Pelajaran Mengoperasikan Aplikasi Perangkat Lunak SMK N 1 Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013 sebanyak 150 Siswa dengan perincian. Pengambilan sampel menggunakan tabel *Krejcie-Morgan* tingkat kesalahan 5 %. Yaitu sebanyak 108 siswa. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji prasyarat analisis meliputi

uji normalitas data, uji linieritas, dan uji independensi. Sedangkan Uji signifikansi hipotesis dilakukan dengan analisis regresi ganda menggunakan SPSS 17.

IV. Hasil Dan Pembahasan

Sebelum angket digunakan untuk instrumen penelitian terlebih dahulu dilakukan *try out*. *Try out* dilakukan kepada 20 responden diluar sampel. Berdasarkan hasil *try out* yang telah dilakukan dengan mengujikan 40 item soal, ternyata terdapat 7 item pernyataan yang tidak valid, yaitu 4 item dari variabel Kompetensi Pedagogik dan 3 item dari variabel Fasilitas Belajar. Item soal yang valid sebanyak 33 item soal digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini.

Dari data mengenai variabel kompetensi Pedagogik dengan jumlah pertanyaan 19 item responden sebanyak 108 diperoleh jumlah nilai variabel kompetensi pedagogik guru siswa yaitu $\Sigma X_1=6309$. Dengan demikian persentase kompetensi pedagogik guru Administrasi Perkantoran Mata Pelajaran Mengoperasikan Aplikasi Perangkat Lunak SMK N 1 Surakarta tahun ajaran 2012/2013 adalah $6309 : 8208 = 0,7686$ atau sebesar 76,9%. Sedangkan variabel fasilitas Belajar terdiri dari 14 pernyataan yang disebar kepada 108 responden diperoleh jumlah nilai variabel kompetensi pedagogik guru siswa yaitu $\Sigma X_2 = 4489$. Dengan demikian persentase fasilitas belajar siswa Administrasi Perkantoran Mata Pelajaran Mengoperasikan Aplikasi Perangkat Lunak SMK N 1 Surakarta tahun ajaran 2012/2013 adalah $4489 : 6048 = 0,7422$ atau sebesar 74,2% berartie ada yang belum terpenuhi.

Data mengenai variabel prestasi belajar KKPI siswa dalam penelitian ini diambil dari data nilai raport siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK N 1 Surakarta tahun 2011/2012. Jumlah nilai variabel prestasi belajar KKPI

berdasarkan data yang terkumpul adalah $\Sigma Y = 9397$ Dengan demikian persentase prestasi belajar siswa Administrasi Perkantoran Mata Pelajaran Mengoperasikan Aplikasi Perangkat Lunak SMK N 1 Surakarta tahun ajaran 2012/2013 adalah $9397 : 10.800 = 0,8700$ atau sebesar 87% berarti prestasi belajar belum mencapai skor maksimal.

Dari hasil uji normalitas menggunakan Chi Square Test. Dari hasil perhitungan dengan bantuan program SPSS, diketahui harga Chi Square data variabel kompetensi pedagogik guru sebesar 31,00 dibandingkan dengan Chi tabel sebesar 38,885 pada taraf signifikansi 5%, $Chi_{hitung} < Chi_{tabel}$ ($31,00 < 38,885$), maka H_0 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa penyebaran data berdistribusi normal. Sedangkan fasilitas belajar sebesar 24,741 dibandingkan dengan Chi tabel sebesar 40,113 pada taraf signifikansi 5 % $Chi_{hitung} < Chi_{tabel}$ ($24,741 < 40,113$) maka H_0 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa penyebaran data berdistribusi normal. Dan variabel prestasi belajar sebesar 18,667 dibandingkan dengan Chi tabel sebesar 28,869 pada taraf signifikansi 5 % $Chi_{hitung} < Chi_{tabel}$ ($18,667 < 28,869$), maka H_0 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa penyebaran data berdistribusi normal.

Uji linieritas hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat yaitu *Deviation from Linearity* yang berupa F_{hitung} . Dari tabel diatas diketahui harga F_{hitung} *Deviation from linearity* hubungan antara Kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar sebesar 0,883 dibandingkan dengan F_{tabel} sebesar 3,08 pada taraf signifikansi 5 % jadi $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,883 < 3,083$), maka H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa hubungan kedua variabel kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar linier. Sedangkan

hubungan antara fasilitas belajar dengan prestasi belajar sebesar 1,210 dibandingkan dengan F_{tabel} sebesar 3,08 pada taraf signifikansi 5 % $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,210 < 3,083$), maka H_0 diterima. Jadi disimpulkan bahwa hubungan kedua variabel fasilitas belajar dan prestasi belajar bersifat linier.

Uji Independensi menggunakan pearson correlation diperoleh harga r_{hitung} hubungan antara kompetensi pedagogik guru dengan fasilitas belajar sebesar 0,183 dibandingkan dengan r_{tabel} sebesar 0,187 pada taraf signifikansi 5 % $r_{hitung} < r_{tabel}$ ($0,183 < 0,187$), maka H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa hubungan kedua variabel kompetensi pedagogik guru dan fasilitas belajar bersifat independen atau tidak ada hubungan antara keduanya.

Setelah uji prasyarat analisis maka dilakukan uji hipotesis sebagai berikut :

Uji Hipotesis I dan II

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui harga r_{hitung} (*pearson correlation*) hubungan antara kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar sebesar 0,443 dan dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi sebesar 0,05 diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,443 > 0,187$). Jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima, maka ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru dan prestasi belajar.

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui harga r_{hitung} (*pearson correlation*) hubungan antara fasilitas belajar dengan prestasi belajar sebesar 0,427 dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi sebesar 0,05. Maka nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,427 > 0,187$). Jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima, maka ada pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar dengan prestasi belajar.

Dari tabel diatas diperoleh harga koefisien korelasi ganda (R) sebesar 0,566. Sedangkan harga koefisien determinasi (R^2) = 0,320, menunjukkan bahwa besarnya kontribusi kedua variabel bebas (kompetensi pedagogik guru dan fasilitas belajar) terhadap

variabel terikat (prestasi belajar) sebesar 32%. Sedangkan sisanya (100% - 32% = 68%) sebesar 68 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Uji Hipotesis III

Berdasarkan tabel ANOVA diatas diperoleh harga F hitung uji signifikansi koefisien korelasi ganda sebesar 24,736 dibandingkan dengan f tabel dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ (24,736 > 3,083). Dapat disimpulkan bahwa, H_0 ditolak H_a diterima, maka ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru (X1) dan fasilitas belajar (X2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar (Y).

Adapun persamaan regresi linier multipel adalah $\hat{Y} = 56,909 + 0,315 X_1 + 0,281 X_2$. Hasil perhitungan Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE) didapatkan hasil perhitungan SR kompetensi pedagogik (X1) terhadap prestasi belajar (Y) sebesar 52,24% dan SR fasilitas belajar siswa (X2) terhadap prestasi belajar (Y) sebesar 47,76%. Sedangkan SE kompetensi pedagogik (X1) terhadap prestasi belajar (Y) sebesar 16,73% dan SE fasilitas belajar siswa (X2) terhadap prestasi belajar (Y) sebesar 15,30 % (lampiran 18)

Kesimpulan Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan pengujian hipotesis dan penafsiran pengujian hipotesis, maka selanjutnya dikemukakan kesimpulan pengujian hipotesis. Kesimpulan pengujian hipotesis yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut; (a) Hipotesis 1, berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh dari $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,443 > 0,187) sehingga H_0 ditolak H_a diterima pada taraf signifikansi 5%. Jadi hipotesis pertama yang berbunyi "Ada pengaruh yang signifikan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Mengoperasikan Aplikasi Perangkat Lunak Jurusan Administrasi Perkantoran SMK N 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2012-2013" dapat diterima; (2) Hipotesis 2, berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,42

0,187) sehingga H_0 ditolak H_a diterima pada taraf signifikansi 5 %. Jadi

hipotesis kedua yang berbunyi "Ada pengaruh yang signifikan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Mengoperasikan Aplikasi Perangkat Lunak Jurusan Administrasi Perkantoran SMK N 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2012-2013" dapat diterima; (3) Hipotesis 3, berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ (24,736 > 3,08) sehingga H_0 ditolak H_a diterima pada taraf signifikansi sebesar 5%. Jadi hipotesis ketiga yang berbunyi "Ada pengaruh yang signifikan Kompetensi Pedagogik Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Mengoperasikan Aplikasi Perangkat Lunak Jurusan Administrasi Perkantoran SMK N 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2012-2013" dapat diterima.

V.Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa (1) Ada pengaruh yang signifikan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Mengoperasikan Aplikasi Perangkat Lunak Jurusan Administrasi Perkantoran SMK N 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2012-2013. Terbukti dari hasil perhitungan diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,443 > 0,187); (2) Ada pengaruh yang signifikan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Mengoperasikan Aplikasi Perangkat Lunak Jurusan Administrasi Perkantoran SMK N 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2012-2013. Terbukti dari hasil perhitungan diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,427 > 0,187); (3) Ada pengaruh yang signifikan Kompetensi Pedagogik Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Mengoperasikan Aplikasi Perangkat Lunak Jurusan Administrasi Perkantoran SMK N 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2012-2013. Terbukti dari hasil perhitungan diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ (24,736 > 3,083); (4) Tingkat pencapaian kompetensi pedagogik guru Pada Mata Pelajaran

Mengoperasikan Aplikasi Perangkat Lunak Jurusan Administrasi Perkantoran SMK N 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2012-2013 sebesar 76,9 %, tingkat pencapaian fasilitas belajar pada mata pelajaran Mengoperasikan Aplikasi Perangkat Lunak Jurusan Administrasi Perkantoran SMK N 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2012-2013 sebesar 74,2 %. Sedangkan tingkat pencapaian prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Mengoperasikan Aplikasi Perangkat Lunak Jurusan Administrasi Perkantoran SMK N 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2012-2013 sebesar 87% (5) Dari hasil persamaan garis regresi linier diperoleh : $\hat{Y} = 56,909 + 0,315 X_1 + 0,281 X_2$; (5) Besarnya yang diberikan oleh masing-masing variabel adalah sebagai berikut : (a) Sumbangan relatif kompetensi pedagogik (X1) terhadap prestasi belajar (Y) sebesar 52,24%; (b) Sumbangan relatif fasilitas belajar (X2) terhadap prestasi belajar (Y) sebesar 47,76%; (c) Sumbangan efektif kompetensi pedagogik (X1) terhadap prestasi belajar (Y) sebesar 16,73%; (d) Sumbangan efektif fasilitas belajar (X2) terhadap prestasi belajar (Y) sebesar 15,30 %

Berdasarkan maka simpulan dapat peneliti sampaikan beberapa saran yaitu dari hasil penelitian ditemukan ada guru yang belum mengetahui masing-masing karakteristik peserta didik dengan baik. Oleh karena itu sebagai pimpinan tertinggi di sekolah dalam kesempatan tertentu misalnya saat koordinasi dipagi hari sebelum memulai kegiatan hendaknya memberikan masukan kepada guru untuk lebih mengetahui masing-masing karakteristik peserta didik dengan mengetahui karakteristik peserta didik maka akan dapat mengatasi masalah-masalah belajar siswa.

Selain itu mengenai fasilitas belajar di laboratorium komputer adanya kursi siswa yang tidak nyaman dan printer yang tidak dapat

berfungsi dengan baik. Oleh karena itu , kepala sekolah memerintahkan ketua laboratorium untuk mengidentifikasi alat-alat dalam laboratorium yang tidak dapat berfungsi dengan baik untuk segera diperbaiki dan memeriksa semua alat laboratorium dengan rutin sehingga kerusakan tidak akan terlalu lama yang mengganggu kelancaran proses pembelajaran.

Selain itu sebagai seorang guru hendaknya memahami masing-masing karakteristik peserta didik dengan lebih akrab dan belajar melalui buku-buku psikologi pendidikan. Selain itu guru harus melakukan kegiatan penelitian khususnya dalam bidang pendidikan untuk mencari pembaruan-pembaruan untuk meningkatkan kualitas dalam mengajar.

Dari pihak siswa sebaiknya bisa memanfaatkan fasilitas dengan baik. Fasilitas belajar yang ada di sekolah dapat dimanfaatkan dengan maksimal untuk menunjang belajar siswa di sekolah. Selain itu siswa harus dapat menjaga fasilitas yang ada dengan sebaik-baiknya. Mematuhi standar tata tertib dalam laboratorium dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Iskandar.2008.*Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*.Jakarta:Gaung Persada Press.

Kementerian Pendidikan Nasional.2007.*Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No16*.http://nasuprawoto.wordpress.com/2010/10/30/download-berbagai-permendiknas-2005-2010/permen_16_2007/

Kementerian Pendidikan Nasional.2007.*Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No24*.http://nasuprawoto.wordpress.com/2010/10/30/download-berbagai-permendiknas-2005-2010/permen_24_2007/

Kunandar.2010.*Guru Profesional*.
Jakarta: Raja Grafindo Persada

Mulyasa.2005. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya

_____. 2007. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan*

Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung: Rosydakarya

Sutratinah Tirtonegoro.2001.*Anak Supernormal dan Program Pendidikanya*. Jakarta: Bumi Aksara